

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh judi *online* dan pinjaman *online* terhadap kondisi keuangan mahasiswa di Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Judi *Online* terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa

Judi *online* (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kondisi keuangan (Y) mahasiswa di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $2,823 > t\text{-tabel } 1,978$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,300 menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktivitas judi *online* akan meningkatkan perubahan pada kondisi keuangan mahasiswa. Berdasarkan temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam melakukan judi *online*, maka semakin besar dampak negatif yang ditimbulkan terhadap stabilitas *finansial* mereka, seperti kehilangan dana, kesulitan mengontrol keuangan, dan kecenderungan untuk berutang.

2. Pengaruh Pinjaman *Online* terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa

Pinjaman *online* (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kondisi keuangan (Y) mahasiswa di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $6,780 > t\text{-tabel } 1,978$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,717 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan pinjaman *online* akan meningkatkan perubahan pada kondisi keuangan mahasiswa. Dibandingkan judi *online*, pinjaman *online*

memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kondisi keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pinjaman *online* memberikan dampak lebih besar terhadap tekanan *finansial*, beban utang, dan risiko kesejahteraan *finansial* mahasiswa.

3. Pengaruh Judi *Online* dan Pinjaman *Online* secara Simultan terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa.

Judi *online* (X1) dan pinjaman *online* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan (Y) mahasiswa di Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar $131,547 > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *R Square* sebesar 0,669 menunjukkan bahwa 66,9% variasi kondisi keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel judi *online* dan pinjaman *online*, sedangkan sisanya 33,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti literasi keuangan, lingkungan pergaulan, kontrol diri, gaya hidup, dan budaya pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan ini mengkonfirmasi bahwa judi *online* dan pinjaman *online* merupakan faktor-faktor penting yang secara bersama-sama mempengaruhi kondisi keuangan mahasiswa, di mana interaksi antara kedua perilaku berisiko ini menciptakan dampak yang lebih kompleks terhadap stabilitas *finansial* mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menemukan bahwa jarang menabung (Y3) adalah indikator terlemah, maka beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa 85% mahasiswa mengaku jarang menabung karena uang habis untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan lemahnya budaya menabung dan perencanaan keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk:

1. Membuat anggaran bulanan yang ketat untuk mengontrol pengeluaran konsumtif (mengingat 81,9% mahasiswa mengaku hidup boros) dan memastikan alokasikan dana dengan baik untuk tabungan.
2. Membuka rekening tabungan terpisah yang tidak terintegrasi dengan dompet digital atau aplikasi *E-Wallet*, untuk menghindari agar tidak menggunakan uang tabungan.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Orangtua perlu menanamkan budaya pengelolaan keuangan sejak dini, tidak hanya memberi uang saku tetapi juga mengajarkan cara mengalokasikannya yaitu, dengan memberikan tanggung jawab terhadap kepada anak dalam mengelola uang dalam jumlah lebih besar, sambil tetap dalam pengawasan, untuk melatih kedisiplinan *finansial* sebelum mereka benar-benar mandiri.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mengingat indikator menabung (Y3) memiliki skor terendah, diharapkan penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku menabung dikalangan mahasiswa, apakah

karena pendapatan yang terbatas, gaya hidup *konsumtif*, pengaruh lingkungan pergaulan, atau kurangnya literasi keuangan.

2. Perlu dilakukan penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan mahasiswa yang memiliki kebiasaan menabung baik (*severs*) maupun yang jarang menabung (*non-server*) untuk memahami motivasi, hambatan, dan strategi pengelolaan keuangan mereka secara lebih *komprehensif*.
3. Dapat menguji efektivitas intervensi edukasi keuangan, seperti pelatihan atau *workshop*, terhadap peningkatan perilaku menabung mahasiswa dalam jangka pendek dan panjang.

